

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji civic engagement dan dimensi spiritual dalam komunitas penggemar Windah Basudara, terutama ketika mereka berinteraksi mengenai permainan *A Space for the Unbound*. Pada waktu digital ini, komunitas online tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengonsumsi konten, tetapi juga sebagai lokasi untuk membentuk identitas bersama, menjalin solidaritas sosial, serta mengekspresikan nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan menggunakan metode kualitatif dan etnografi daring, studi ini mengamati hubungan antar anggota komunitas di platform-platform seperti YouTube, Discord, dan Facebook. Data diambil melalui pengamatan yang tidak melibatkan peneliti secara langsung, analisis komentar dan konten gambar, serta wawancara secara online.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terlihat dalam tindakan bersama seperti pengumpulan dana, kampanye sosial, dan diskusi etis mengenai narasi permainan. Di sisi lain, spiritualitas muncul melalui refleksi emosional, simbolisme digital, dan pesan dalam permainan yang membahas tentang trauma dan proses penyembuhan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai respons terhadap hiburan, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai spiritual yang didukung oleh kemajuan teknologi.

Dengan menggunakan teori partisipasi budaya yang dikemukakan oleh Henry Jenkins, konsep masyarakat jaringan oleh Manuel Castells, serta pandangan spiritualitas digital dari Heidi Campbell, penelitian ini mengungkapkan bagaimana komunitas penggemar dapat berperan sebagai ruang yang signifikan untuk membangun solidaritas dan spiritualitas di dalam konteks budaya populer di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa hubungan online dapat menciptakan bentuk baru dari ekspresi sosial dan spiritual yang sesuai dengan perubahan zaman.

Kata Kunci: Civic engagement, Spiritualitas digital, Komunitas Virtual, Windah Basudara, *A Space for the Unbound*, Etnografi Virtual.

ABSTRACT

This study examines civic engagement and the spiritual dimension within the Windah Basudara fan community, particularly when they interact about the game *A Space for the Unbound*. In this digital age, online communities serve not only as a place to consume content but also as a venue for forming a shared identity, fostering social solidarity, and expressing moral and spiritual values. Using qualitative methods and online ethnography, this study examines relationships among community members on platforms such as YouTube, Discord, and Facebook. Data were collected through observations without direct involvement of the researcher, analysis of comments and image content, and online interviews.

The results show that community participation is evident in collective actions such as fundraising, social campaigns, and ethical discussions regarding the game's narrative. Spirituality, on the other hand, emerges through emotional reflection, digital symbolism, and in-game messages addressing trauma and the healing process. Community engagement is not merely a response to entertainment but also reflects spiritual values supported by technological advancements.

Drawing on Henry Jenkins' theory of cultural participation, Manuel Castells' concept of the network society, and Heidi Campbell's perspective on digital spirituality, this study reveals how fan communities can serve as significant spaces for building solidarity and spirituality within the context of popular culture in Indonesia. It demonstrates that online connections can create new forms of social and spiritual expression that are in keeping with changing times.

Keywords: Civic engagement, digital spirituality, virtual community, Windah Basudara, *A Space for the Unbound*, virtual ethnography.

ملخص

تتناول هذه الدراسة المشاركة المدنية والبعد الروحي لدى مجتمع مشجعي ويندا باسودارا، لا سيما في تفاعلهم مع لعبة "مساحة للتحرر". في هذا العصر الرقمي، لا تقتصر المجتمعات الإلكترونية على كونها منصةً لاستهلاك المحتوى فحسب، بل تُعدّ أيضاً منصةً لتكوين هوية مشتركة، وتعزيز التضامن الاجتماعي، والتعبير عن القيم الأخلاقية والروحية. باستخدام مناهج نوعية وإثنوغرافيا إلكترونية، تدرس هذه الدراسة العلاقات بين أعضاء المجتمع على منصات مثل يوتيوب وديسكورد وفيسبوك. جُمعت البيانات من خلال ملاحظات دون مشاركة مباشرة من الباحث، وتحليل التعليقات ومحتوى الصور، والمقابلات الإلكترونية.

تشير النتائج إلى أن المشاركة المجتمعية تتجلى بوضوح في الأنشطة الجماعية مثل جمع التبرعات، والحملات الاجتماعية، والمناقشات الأخلاقية المتعلقة بسردية اللعبة. من ناحية أخرى، تتجلى الروحانية من خلال التأمل العاطفي، والرمزية الرقمية، والرسائل داخل اللعبة التي تتناول الصدمات النفسية وعملية الشفاء. لا يقتصر التفاعل المجتمعي على الترفيه فحسب، بل يعكس أيضاً القيم الروحية التي تدعمها التطورات التكنولوجية. باستخدام نظرية هنري جينكينز للمشاركة الثقافية، ومفهوم مانويل كاستيلز لمجتمع الشبكات، ومنظور هايدي كامبل للروحانية الرقمية، تكشف هذه الدراسة كيف يمكن لمجتمعات المعجبين أن تُشكّل مساحاتٍ قيّمة لبناء التضامن والروحانية في سياق الثقافة الشعبية في إندونيسيا. وتُبيّن هذه الدراسة أن التواصل عبر الإنترنت يُمكن أن يُنشئ أشكالاً جديدة من التعبير الاجتماعي والروحي تُواكب التغيرات في العصر

الكلمات المفتاحية: المشاركة المدنية، الروحانية الرقمية، المجتمع الافتراضي، ويندا باسودارا، مساحة

للطليق، الإثنوغرافيا الافتراضية